

## **Rekrutmen Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Pilkada Kabupaten Takalar 2017**

### ***The Political Recruitment of Prosperous Justice Party (PKS) in Takalar Election 2017***

**Ariyanto Ardiansya**

Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Email: [ariyantoardiansya2015@gmail.com](mailto:ariyantoardiansya2015@gmail.com)

**(Diterima: 16-Juli-2018; di revisi: 16-Oktober-2018; dipublikasikan: 30-Desember-2018)**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rekrutmen politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di pilkada Takalar 2017. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian, yaitu Pengurus dan Simpatisan PKS Takalar dan Nasdem Takalar, Pasangan Syamsari Kitta- Achmad Dg. Se're, KPUD Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen politik PKS di Pilkada Takalar 2017 yaitu: pertama, Pasangan Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're diusung oleh PKS 4 kursi berkoalisi dengan partai Nasional Demokrat (Nasdem) 2 kursi pada pemilihan kepala daerah, koalisi tersebut terjadi karena kedua partai bersepakat pasangan tersebut mampu membawa gagasan atau ide perubahan pada proses pertarungan Pilkada periode 2017-2022 di Kabupaten Takalar. Kedua, PKS memilih Syamsari Kitta karena kemampuan dan basis pendukung yang kuat di Takalar serta elektabilitas yang positif dengan masyarakat. Sementara Ahmad Daeng Se're dipilih sebagai calon wakil bupati karena mampu menaikkan elektabilitas untuk melawan duet petahana. Keduanya mempunyai kesamaan dengan mengusung ide perubahan untuk Takalar yang jauh lebih baik. Ketiga, Rekrutmen Syamsari Kitta sebagai calon kepala daerah karena beliau merupakan kader PKS yang memiliki pengalaman dan kemampuan dibidang politik. Ketokohnya dikenal mudah bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat. Kualitas Syamsari Kitta sebagai kader PKS memperoleh elektoral positif dan dukungan militansi kader PKS serta tim pemenangan lainnya..

Kata kunci: Rekrutmen PKS, Koalisi, dan Pilkada

#### **ABSTRACT**

*This research aims to know the Political Recruitment of Prosperous Justice Party (PKS) in Takalar Election 2017. The research method used qualitative method by descriptive analysis. Data obtained through interviews, observation and documentation. Informant of the research, namely the Management and Sympathizers of PKS Takalar and Nasdem Party Takalar, the couple of Syamsari Kitta - Achmad Dg. Se're, Regional Election Commission of Takalar Regency. The results showed that the recruitment of PKS in Takalar Election 2017 were: first, the couple of Syamsari Kitta - Achmad Dg Se're was promoted by the PKS 4 seats coalition with the National Democratic Party (Nasdem) 2 seats in the regional election. The coalition happened because both parties agreed that the couple is able to bring thoughts or ideas of change in the process of elections battle period of 2017-2022 in Takalar Regency. Secondly, the PKS chose Syamsari Kitta because of his strong ability and strong support-bases in Takalar as well as positive electability with the community. While Ahmad Daeng Sere chose as a candidate for vice regent because he can raise the electability to fight the duet of incumbent. Both have in common with the idea of change to make Takalar much better. Third, the recruitment of Syamsari Kitta as a candidate for regional head / regent because he is a PKS cadre who has experience and capability in politics, his personality is known*

*as an easy person to associate and communicate with the community. The quality of Syamsari Kitta as PKS cadres got positive electoral and militancy support from PKS cadres and other winning team.*

**Keywords:** *PKS Recruitment, Coalition, and Regional Election.*

## PENDAHULUAN

Partai Politik merupakan elemen penting dalam sebuah proses demokrasi. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum (Ramlan, 2010). Fungsi partai politik adalah sebagai artikulasi dan agregasi kepentingan, komunikasi politik, sosialisasi politik, pendidikan politik, pengatur konflik, dan rekrutmen politik. Namun penelitian ini penulis memfokuskan pada fungsi rekrutmen politik (Halim, Muhlin, & Salam, 2018).

Rekrutmen politik yang lebih memperhatikan sudut pandang fungsionalnya yaitu: *“the process by which citizens are selected for involvement in politics”*. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa rekrutmen politik adalah *“proses melibatkan warga negara dalam politik* (Erawan & Putra, 2005). Proses rekrutmen politik pada umumnya di berbagai negara dapat melalui partisipan yaitu merupakan pendukung yang kuat dan loyal terhadap partai, *compartmentalization* yaitu rekrutmen berdasarkan latar belakang pendidikan, *immediate survival* yaitu rekrutmen ditentukan oleh elit partai tanpa memperhitungkan kemampuan orang yang direkrut, dan *civil service reform* yaitu rekrutmen karena atas dasar pelayanan.

Rekrutmen politik merupakan fungsi untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan, dan ujian (Bilu & Gaffar, 2002). Rekrutmen politik dilaksanakan secara demokratis dan terbuka seperti di Amerika Serikat. Artinya, setiap orang mampu dan memenuhi syarat mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menduduki suatu jabatan politik (Norris, 2006). Sebaliknya, di negara yang tidak demokratis seperti Korea utara rekrutmen politik biasanya bersifat otoriter dan tertutup. (Imawan, 2004:15) Peluang untuk mengisi jabatan politik hanya dimiliki oleh pihak-pihak tertentu saja.

Pemilihan kepala daerah merupakan rekrutmen politik yaitu penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah baik Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/Wakil Walikota. Aktor utama sistem pemilihan kepala daerah adalah rakyat, parpol dan calon kepala daerah. Ketiga aktor tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pemilihan kepala daerah. Kegiatan tersebut antara lain: pendaftaran pemilih, pendaftaran calon, penempatan calon, kampanye, pemungutan suara dan perhitungan suara, dan penetapan calon terpilih.

Dalam konteks pilkada, rekrutmen politik dapat berorientasi pada koalisi partai politik, penentuan siapa yang layak diusung bisa berdasarkan inisiatif partai politik tertentu, namun juga dapat melalui suatu jaringan koalisi. Partai-partai yang masuk dalam tatanan koalisi, tentu memiliki kesamaan dalam menentukan calon. Rekrutmen pasangan yang layak diusung juga dapat ditentukan melalui jumlah kursi di parlemen, partai yang memiliki jumlah kursi yang

banyak akan menjadi penentu utama dalam penentuan arah kebijakan. Partai yang tergolong koalisi dengan jumlah kursi tidak terlalu signifikan akan mengikuti peta kekuatan koalisi dan ikut mendukung calon yang disepakati dalam koalisi partai. Berdasarkan Survey Litbang Kompas periode April 2016 sejumlah parpol tercatat mengalami peningkatan elektabilitas. PDI-P, misalnya, pada survei Oktober 2015 punya elektabilitas 30,9 persen, Februari 2016 menjadi 35,6 persen. Selanjutnya, Partai Gerindra dengan elektabilitas 11,8 persen dan Golkar dengan 9,8 persen. Partai kategori papan tengah, yaitu PKS, Partai Nasdem, PKB, Partai Demokrat, PPP, dan PAN, punya elektabilitas antara 2-5 persen.

Survey Politik LIPI menunjukkan bahwa menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik dikarenakan partai politik tidak mampu memainkan fungsinya dengan optimal. Partai-partai politik tidak memiliki kemampuan mengerahkan dan mewakili kepentingan warga negara maupun menghubungkan warga negara dengan pemerintah. Semua partai politik memiliki peluang dan kesempatan yang sama dalam mengarahkan partainya ke arah kemajuan ataupun bersifat jalan di tempat saja. Dalam arti, proses dan strategi politik suatu partai haruslah memiliki *skill* dan daya tarik yang efektif agar bisa mendapatkan simpatik dari masyarakat. Salah satu hal yang menarik untuk dibahas penulis dalam kajian rekrutmen ada pada Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Oleh karena itu, visi dan misi PKS yang bertujuan untuk mengisi parlemen (dalam Pemilu) adalah mengembangkan ideologi Islamis yang berafiliasi dengan nilai-nilai Pancasila pada umumnya, guna mensejahterakan rakyat. Kemajuan PKS di pusat sangat memberikan pengaruh pada kemajuan PKS di provinsi dan PKS di daerah/kabupaten, karena sistem perekrutan PKS dilakukan dengan dua cara yaitu : *fardi* dan *jama'i*. Efektifitas perekrutan politik yang dilakukan oleh PKS dan partai-partai lainnya tercermin pada pemilu legislatif melalui data statistik (jumlah suara) yang ada di kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pemilu legislatif 2014, jumlah daftar pemilih (DPT) tingkat DPRD Kabupaten Takalar 38.803. Surat suara diterima termasuk cadangan 84.753. Surat suara yang dikembalikan 83. Surat suara yang tidak digunakan 15.583. Yang digunakan 69.086. Suara sah 1.468. Suara sah dan tidak sah 69.086. Parpol peraih suara terbanyak tingkat DPRD kabupaten, Golkar dengan 10.978 suara, PKS dengan 10.697 suara, PKPI dengan 8.384 suara, PKB dengan 6.613 suara, dan PPP memperoleh 5.946 suara. Caleg DPRD kabupaten yang memperoleh suara terbanyak, Muh Idris Leo (PKPI) dengan 3.399 suara, H. Muh Jabir Bonto (Golkar), dengan 2.938 suara, Sirajuddin Kamil (PAN) dengan 1.996 suara, Muh. Nur Fithri dengan (PKS) dengan 1.857 suara, dan Makmur Mustakim (PPP) memperoleh 1.318 suara.

PKS berhasil mengamankan posisi wakil ketua 1 DPRD Kabupaten Takalar, sesuai hasil pleno KPUD Takalar yang menetapkan PKS sebagai *runner up* (posisi kedua). Posisi pertama ditempati oleh

partai Golkar. Dari 3 dapil PKS mengamankan 4 kursi DPRD Takalar. Dari pemilu ke pemilu PKS kabupaten Takalar juga menunjukkan *tren* perolehan suara yang positif, pada pemilu 2004 PKS mendapat 2 kursi, pemilu 2009 mendapat 3 kursi dan pemilu 2014 mendapat 4 kursi. Sehingga momentum positif ini menjadi landasan yang tepat PKS untuk mengambil langkah (strategi politik) berperan dalam pilkada di Kabupaten Takalar 2017.

Pilkada Takalar tahun 2017, Calon Bupati Takalar Syamsari Kitta resmi diusung PKS. Hal itu berdasarkan hasil rapat Tim Pemenangan Pilkada Wilayah (TPPW) dan Tim Pemenangan Pilkada Daerah (TPPD) di kantor DPW PKS Sulsel. Korwil I PKS Takalar Aksin Suarso

mengatakan: "Kita mendorong Syamsari Kitta maju setelah mengkalkulasi dengan cermat trend elektabilitas dan penerimaan masyarakat terhadapnya yang mudah berbaur." Ketua PKS Takalar Hairil Anwar menambahkan: "Sejauh ini partai, kader-kader, struktur jaringan relawan hingga ke desa-desa tetap solid mendukung Syamsari kitta, PKS Takalar mengantongi 4 kursi, sehingga membutuhkan 2 kursi untuk mencukupkan dukungan. Adapun beberapa partai yang menjadi target koalisi PKS di Pilkada Takalar yaitu Nasdem, PPP, PKB, Demokrat, Gerindra, PKPI, PAN, dan PDIP." Pada akhirnya salah satu pilihan potensial koalisi demi mencukupi syarat kursi minimal lima belas persen (15%) dari seratus persen (100%) PKS yang berjumlah 4 kursi di DPRD kabupaten Takalar, jatuh pada partai Nasdem yang saat itu memiliki jumlah 2 suara di DPRD kabupaten Takalar. Sehingga akumulasi total menjadi 6 kursi (PKS-Nasdem) plus PKB dengan 1 kursi menjadi 7 kursi dalam persentase lima belas persen (15%) suara di DPRD kabupaten Takalar, untuk mengusung calon Bupati dan wakil Bupati dalam hal ini Syamsari Kitta-Ahmad Dg Se're.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintah Daerah : "Partai politik atau gabungan partai politik dapatat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya lima belas persen(15%) dari jumlah kursi DPRD atau lima belas persen (15%) dari akumulasi perolehan suara sah dalam Pemilu anggota DPRD di daerah bersangkutan.

Pertimbangan lain, trend elektabilitas Syamsari semakin baik. Selain itu, Syamsari juga merupakan kader PKS yang patut memperoleh dukungan. Karakter Syamsari yang mudah berbaur dengan masyarakat akan mengantarkannya terpilih memimpin Takalar. Dorongan dari para kader PKS untuk mengusung Syamsari juga terus mengalir. Tidak hanya di dunia nyata, dukungan membanjiri media sosial. Sikap politik PKS dan Nasdem sudah amat jelas untuk mendukung Syamsari pada Pilkada Takalar. Ia pun optimistis sosok Syamsari mampu merebut hati warga Takalar. Terlebih, rekam jejak dan pengalamannya sudah amat teruji. Syamsari memiliki peluang besar karena sudah dikenal oleh masyarakat Takalar.

Hasil penetapan KPUD Pilkada Takalar 2017 menempatkan pasangan Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're sebagai pemenang dengan perolehan 88.113 suara atau 50.58%. Disusul kemudian pasangan petahana, Burhanuddin Baharuddin-Natsir Ibrahim yang berhasil memperoleh 86.090 suara atau 49.42%. Dari hasil perhitungan, selisih suara kedua pasangan hanya terpaut 2.023 suara. Total suara sah sebanyak 174.954. Suara yang sah tercatat 174.206 suara sementara suara yang tidak sah 1.211 suara. Data ini bersumber dari 351 TPS di Pilkada Kabupaten Takalar yang dilansir melalui laman website KPU RI.

## **METODE**

Lokasi Penelitian di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan dengan lokus adalah rekrutmen politik PKS di Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian diarahkan untuk mengetahui atau mengkaji rekrutmen politik PKS di Pilkada Kabupaten Takalar Tahun 2017. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *field research*. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan

pedoman wawancara (*interview guide*) sehingga wawancara tetap berada pada fokus penelitian. Wawancara dapat dilakukan *face to face*, media *handphone* dan via *email*. Peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data diakhir bab ini. Penulis lalu membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan *Membercheck* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan peneliti melakukan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data sehingga semakin kredibel/dipercaya. Peneliti melakukan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Hal ini dilakukan bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang didukung oleh angka-angka. Data yang dikumpulkan melalui penelitian lapang (*field research*) dilakukan dengan metode kualitatif, karena sifat data penelitian ini merupakan informasi kualitatif. Data dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif pula. Hal itu sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang menyatakan bahwa, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun yang terucapkan dari para pelaku yang diamati ((Bogdan & Taylor, 1993, hal. 27–40). Wawancara menggunakan wawancara mendalam/investigasi, selain itu melakukan observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Tahap akhir analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi. Peneliti melakukan analisis triangulasi sehingga meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, menantang atau mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah. Penulis tetap menggunakan Reduksi, *Display*, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan berhenti saat peneliti berada di titik kejenuhan data, dimana data yang dikumpulkan relatif sama, dan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai memainkan peran penghubung yang sangat strategis antara proses pemerintahan dengan warga negara. Partai politik membuka kesempatan seluas-luasnya bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pemerintahan. Karena melalui partai politik dapat diwujudkan pemerintahan yang bertanggung jawab dan memperjuangkan kepentingan umum serta mencegah tindakan pemerintah yang sewenang-wenang.

Menurut Ketua Umum DPD PKS Kabupaten Takalar Hairil Anwar menyatakan bahwa ”partai politik adalah wadah yang memiliki peran besar dalam sistem politik, partai mengumpulkan aspirasi masyarakat dan menempatkan wakilnya pada pemerintahan melalui mekanisme pemilu. Sebagai suatu organisasi, partai politik secara ideal dimaksudkan untuk

mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, dan memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan politik secara damai. Kepemimpinan politik tersebut dapat diperoleh melalui keikut-sertaan kader partai politik dalam pemilihan kepala daerah.

Partai Keadilan Sejahtera adalah kontestan dalam percaturan politik di Indonesia yang sudah beberapa periode mengikuti pesta demokrasi. Partai keadilan sejahtera adalah salah satu partai yang sukses melahirkan kadernya terpilih menjadi kepala daerah pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar Periode 2017-2022. Partai keadilan sejahtera juga merupakan alat politik yang digunakan dalam proses transformasi kebijakan yang menganut asas islam. Keberhasilan Partai Keadilan Sejahtera ( PKS ) pada pemilu Legislatif 2014 di tingkat pusat dan di tingkat daerah adalah suatu pencapaian dan keberhasilan yang di peroleh semua anggota kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) meskipun menjelang pemilu partai ini mengalami sebuah masalah politik ketika presiden PKS luthfi hasan ishaq di tetapkan sebagai tersangka kasus korupsi daging sapi impor oleh KPK.

Tentu saja hal ini kemudian dapat merusak citra partai yang selama ini dianggap cukup bersih. Bahkan setelah terkuaknya kasus ini banyak pengamat politik yang memprediksikan bahwa suara PKS akan anjlok pada pemilu 2014. Akan tetapi, prediksi bahwa Partai Keadilan Sejahtera akan mengalami penurunan dukungan dari masyarakat justru tidak nampak pada hasil pemilu 2014, seperti yang terjadi di Kabupaten Takalar. Dari tiga dapil yang ada di kabupaten takalar, dapil I (Pattalassang, Polongbangkeng Selatan dan Polongbangkeng Utara ) Dapil II ( Mangarabombang, Mappakasunggu dan Sanrobone ) dan Dapil III ( Galesong utara, Galesong baru dan Galesong Selatan ) di Kabupaten Takalar Partai Keadilan Sejahtera ( PKS ) mampu memperoleh 4 kursi dan menempatkan anggota legislatifnya sebagai wakil ketua DPRD Kabupaten Takalar. Berikut nama anggota DPRD kabupaten Takalar dari Partai Keadilan Sejahtera Muh. Nur Fitrhi D. Dg. Siama, Hj. Mardiana Dg. Tanning, Sulaeman Rate Dg. Laja, Se, dan Hairil Anwar Dg. Gading, S. Sos. Pada pemilu tahun 2004 di Kabupaten Takalar, Partai ini memperoleh 2 kursi di DPRD, pada tahun 2009 mendapat 3 kursi dan tahun 2014 PKS mendapat 4 kursi. Tentu saja hal ini menarik untuk dikaji, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perolehan suara PKS di kabupaten Takalar dalam setiap pemilu legislatif.

Hal ini di pertegas oleh Jamaluddin Ago S. Ag selaku sekretaris DPD PKS kabupaten Takalar menyatakan bahwa PKS memang sudah mendapat respon positif dari masyarakat karena program dan ideologi, ternyata PKS pada waktu itu memang berkontribusi besar kepada masyarakat Takalar dari awal masuknya partai ini sampai sekarang. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Mainwaring & Scully (1995) bahwa *“Partai memiliki wilayah pendukung yang tidak berubah setiap pemilu dan mempunyai ideologi yang mengikat. Akar partai dalam masyarakat ditentukan oleh program dan ideologi yang jelas dan dapat diterima oleh masyarakat serta menyangkut hubungan antara partai dan pemilihnya.”* Dari pernyataan diatas jelas bahwa faktor program sebuah Partai, tidak bisa dikesampingkan karena hal ini juga dipertegas oleh *Mainwaring dan Scully* bahwasanya partai itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, harus melihat ideologi dan programnya yang jelas terhadap masyarakat. Selain program-program yang jelas terhadap masyarakat, sehingga mampu menarik simpati dari masyarakat. Disisi lain peningkatan perolehan kursi PKS di Kabupaten Takalar adalah

kelembagaan partai. Pelembagaan yang dimaksud adalah infrastruktur partai atau kader partai yaitu kepengurusan partai yang terorganisasi dengan sangat baik sehingga kader partai sampai pada tingkat kecamatan, kelurahan, desa yang ada di Kabupaten Takalar. Hal ini diungkapkan oleh Ketua DPD PKS Kabupaten Takalar, Hairil Anwar DG. Gading menyatakan bahwa PKS di Kabupaten Takalar menunjukkan arti betapa penting rekrutmen itu perlu dibangun dengan baik. Karena dengan efektifnya rekrutmen maka berpengaruh pada kedudukan dan kekuasaan partai politik. Dimana rekrutmen politik adalah suatu proses dimana terjadi penseleksian calon-calon masyarakat yang dipilih untuk menempati kursi-kursi penting di dalam peranan politik, termasuk dalam jabatan birokrasi dan jabatan administrasi.

Di dalam rekrutmen politik pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar, dimana Partai Keadilan Sejahtera (PKS) melakukan rekrutmen politik melalui jalur-jalur politik secara luas dengan kajian-kajiannya antara lain, yaitu: a) Rekrutmen koalisi partai atau pimpinan-pimpinan partai, dan b) Rekrutmen berdasarkan kemampuan-kemampuan dari kelompok atau individu, dan b) Rekrutmen berdasarkan kaderisasi.

### **Rekrutmen koalisi partai atau pimpinan-pimpinan partai**

Dalam konteks pemilihan kepala daerah, jalur koalisi partai merupakan bagian terpenting didalam rekrutmen politik karena sebagian besar kesepakatan dan pengangkatan politik di adopsi dari hasil koalisi-kolisi antar partai yang berperan dalam suatu lingkup politik. Artinya rekrutmen politik tidak terlepas dari peranan koalisi partai. Hal itu yang dilakukan partai keadilan sejahtera pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar. Proses politik yang dibangun PKS dalam melakukan koalisi partai dilakukan secara teroganisir dan terlembaga dengan baik. Terbukti dengan munculnya kader terbaik PKS dengan elektabilitas yang dapat bersaing dengan elektabilitas yang dimiliki oleh calon *incumbent* dalam pilkada 2017 di kabupaten Takalar.

Partai Keadilan Sejahtera adalah partai kader yang berideologi Islam, bahkan bisa dikatakan bahwa Partai Keadilan Sejahtera adalah satu-satunya partai kader murni yang ada di Indonesia. Dimana kadernya yang duduk di bangku DPR maupun DPRD merupakan kader asli binaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang telah melalui proses panjang dalam jenjang kaderisasi mulai dari kader pemula, kader muda, kader madya, kader dewasa, kader ahli, kader purna dan kader kehormatan. Jadi PKS adalah salah satu partai berbasis islam yang ada di Indonesia yang merupakan partai kader, yaitu partai yang memiliki kekuatan dengan mengandalkan kualitas anggota/kadernya.

Pengaruh program sebuah Partai politik tidak bisa dikesampingkan, karena hal ini juga dipertegas oleh Mainwaring dan Scully bahwasanya Partai itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat, harus melihat ideologi dan programnya yang jelas terhadap masyarat. Selain program-program yang jelas terhadap Masyarakat dan hal itu mampu menarik simpati dari Masyarakat. Disisi lain peningkatan perolehan kursi PKS di kabupaten Takalar adalah karena pengaruh kelembagaan Partai berjalan efektif. Pelembagaan yang dimaksud adalah infrastruktur partai atau kader Partai yaitu kepengurusan Partai yang terorganisasi sangat baik sehingga kader Partai sampai pada tingkat Kecamatan dan Kelurahan-desa yang ada di Kabupaten Takalar.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Takalar tidak hanya menjadi pertarungan sepenuhnya para kandidat. Namun juga menjadi pemusatan kekuatan partai pengusung, dimana

PKS yang menjadi partai pengusung utama duet Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're, siap menurunkan Hidayat Nur Wahid yang juga mantan presiden PKS. Selain PKS, juga terdapat Partai Nasdem yang juga merupakan partai pengusung pasangan Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're juga siap menurunkan kader terbaiknya sebagai juru kampanye. Yaitu Akbar Faisal, dan Luthfi Andi Mutty. Menurut Arum Sping menyatakan bahwa tokoh-tokoh tersebut telah dikoordinasikan dengan tim kampanye partai di DPW Nasdem Sulsel, dan DPD Nasdem Kabupaten Takalar dan telah didaftarkan ke KPU.

Pasangan Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're diusung oleh PKS 4 kursi, dan partai Nasdem 2 kursi pada pemilihan kepala daerah karena kedua partai bersepakat bahwa pasangan tersebut adalah pasangan yang tepat didalam memenangkan proses pertarungan Pilkada periode 2017-2022 di Kabupaten Takalar. Jika dibandingkan dengan pasangan Bur-Nojeng telah membentuk koalisi gemuk. Ada 9 parpol yang telah mengeluarkan rekomendasi usungannya untuk pasangan ini. Yaitu partai Golkar 6 kursi, partai Demokrat 3 kursi, Partai Hanura 1 kursi, Partai Amanat Nasional 2 kursi, Partai Persatuan Pembangunan 3 kursi, PDI-P 1 kursi, PBB 1 kursi dan Gerindra 3 kursi, dan PKPI 3 kursi.

Oleh karena itu, kedua partai tersebut sepakat Syamsari Kitta berpasangan dengan Achmad Daeng Se're untuk menjadi penantang incumbent di Takalar karena gagasan atau ide perubahan pada pilkada periode 2017-2022. Karena partai Nasdem pun memiliki pemikiran bahwa di Kabupaten Takalar, masalah restorasi dan perubahan harus terjadi pada kepemimpinan berikutnya karena selama ini kepemimpinan di daerah tersebut dinilai masih kurang berpihak pada kesejahteraan rakyat. Dengan ketokohan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang sama sama memiliki kedekatan dengan rakyat Takalar, maka pertimbangan itu yang membuat Partai Nasdem mengambil keputusan berkoalisi dengan PKS sebagai partai pengusung yang akan melawan *incumbent*.

Menurut Sekjen DPW Partai Nasdem provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa pemilihan dan penetapan usungan pasangan calon itu sudah melalui semua pertimbangan untuk memilih Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're menjadi calon Bupati dan wakil Bupati periode 2017-2022 di kabupaten Takalar. Syarat untuk diusung di Pilkada Takalar melalui jalur partai politik harus bisa mengatrol enam kursi di DPRD. PKS dapat empat kursi dan Nasdem dapat dua kursi, karena itu totalnya sudah mencukupi jumlah kursi untuk dapat mengajukan calonnya.

Peningkatan kekuatan PKS di Kabupaten Takalar terus terjadi, karena itu PKS menurunkan kader terbaik, yakni Syamsari Kitta sebagai calon kepala daerah merupakan keputusan yang tepat. Karena pasangan Golkar-Golkar (Bur-Nojeng) ini terlena dengan pencapaian dan elektabilitasnya sebelum masa tenang. Padahal di sisi lain, rivalnya SK-HD, tren dukungannya dari beberapa kali survei mengalami kenaikan, dan massif memanfaatkan sisa waktu yang ada untuk mendongkrak keterpilihannya, terutama dalam meyakinkan *swing voters* atau pemilih yang belum menentukan pilihan saat itu. Kondisi yang terjadi di internal Bur-Nojeng berbanding terbalik dengan internal SK-HD. Kendati pasangan nomor urut 2 itu diusung dengan partai super minimalis, yakni PKS dan Partai Nasdem. Namun partai pengusungnya justru menunjukkan kesolidan dari awal. Totalitas elit dan kader partai ini sangat membantu

dalam mengimbangi kekuatan petahana. Mereka bahu-membahu menggerakkan kekuatan yang dimiliki.

Selain kekuatan PKS, keunggulan SK-HD juga tidak terlepas dari sentuhan tangan Ketua DPW Partai Nasdem Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Rusdi Masse (RMS) yang kala itu baru menjabat sebagai pengendali partai di level provinsi. Bupati Sidrap dua periode ini, menunjukkan totalitasnya di Takalar. Mengusung kandidat yang tidak diunggulkan dijadikan *challenge*. Bersama infrastruktur yang dimiliki partainya, RMS yang lagi semangat-semangatnya berpartai, juga berusaha menunjukkan kapasitasnya di DPP. Totalitas RMS bersama Nasdem, seperti menurunkan khusus pengurus “andalannya” di level provinsi untuk menongkrongi Takalar, yakni Tenri Olle Yasin Limpo, serta Arum Spink juga sejalan dengan kesolidan yang ditunjukkan elit dan mesin politik yang dimiliki partai asal Syamsari, yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Di kabupaten tetangga Gowa itu, PKS memperlihatkan tajinya sebagai partai yang kuat di akar rumput.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengerahkan seluruh kadernya untuk memenangkan pasangan Syamsari Kitta – Achma-d Gg Se’re di Pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Takalar periode 2017-2022. Hal ini diungkapkan Ketua Bappilu DPW PKS Sulsel, Sri Rahmi saat ditemui di Kantor DPRD Sulsel, Selasa (20/07/2017). Sri menegaskan, selain membentuk tim pemenangan, PKS juga mengerahkan seluruh kader untuk bekerja. Sri Rahmi menjelaskan bahwa PKS memobilisasi kader di daerah yang bertetangga dengan Takalar seperti Makassar, Gowa, Jeneponto, dan Bantaeng untuk mengampanyekan Syamsari–Achmad Daeng Se’re.

Analisa data survei di awal Januari itu semakin diperkuat dengan temuan terbaru perilaku pemilih jelang masa tenang. Di survei terakhir Jaringan Suara Indonesia (JSI) yang dijadikan pembanding Tim SK-HD, elektabilitas Bur-Nojeng 53,57%, dan SK-HD 37,64%. Sisanya masih merahasiakan dan belum memutuskan sikap. Di data tersebut, disimpulkan jika petahana belum berada di posisi aman. Ada beberapa alasan, kenapa di survei terakhir JSI, peluang terjadi kejutan masih memungkinkan terjadi. Pertama, dari total elektabilitas petahana 53,57%, terdapat 5-6% yang berpotensi beralih dukungan. Mengingat, angka *strong supporter*-nya atau pemilih yang tidak berpindah dukungan, hanya sekitar 47%, sedangkan SK-HD sekitar 39,23 %. Membaca hasil survei dan hasil akhir pilkada Takalar, ada kecenderungan sekitar 3-4% pemilih Bur-Nojeng berpindah ke SK-HD di *last minute*. Begitu juga, pemilih yang sebelumnya belum menentukan pilihan, kebanyakan terdistribusi ke pasangan *bertagline* “Berua Baji” itu melalui sentuhan strategi terakhirnya. Hasil *real count* KPU Pilkada Takalar yang mengunggulkan SK-HD juga sejalan di *quick count* JSI. Kala itu, selisih keduanya hanya terpaut 0,13%, sehingga tidak disimpulkan siapa pemenangnya dengan pertimbangan, secara metodologi ada margin error plus-minus 1%. Atau dengan kata lain, baik SK-HD maupun Bur-Nojeng sama-sama punya peluang menang. Secara umum, hasil *real count* KPU dan *quick count* JSI, rata-rata selisih absolutnya 0,71%.

Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Takalar Nomor; 98/SK-PILKADA/KPU.025.43274/2017 tentang Penetapan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Takalar tahun 2017 yang dibacakan oleh Ketua KPU Kabupaten Takalar membacakan bahwa pasangan calon bupati dan wakil bupati terpilih periode 2017-2022 yaitu Kandidat nomor urut 2 (dua) pasangan H Syamsari Kitta-H Achmad Dg Se’re yang dinyatakan sebagai Calon Bupati dan wakil Bupati terpilih dengan persentase perolehan suara sebanyak 50,72 persen dengan

partisipasi masyarakat sebesar 83,38 persen dengan Paslon Nomor 1 sebanyak 86.090 suara dan Paslon Nomor 2 sebanyak 88.113 suara.

### **Rekrutmen berdasarkan kemampuan-kemampuan dari kelompok atau individu**

Rekrutmen berdasarkan kemampuan kelompok atau individu artinya jalur ini menjadi kriteria dasar dalam perekrutan seseorang karena dinilai dari berbagai segi yaitu kriteria-kriteria tertentu, distribusi-distribusi kekuasaan, bakat-bakat yang terdapat didalam masyarakat, langsung tidak langsung menguntungkan partai politik. Semua faktor-faktor tersebut perlu kita kaji dan fahami karena tidak mudah untuk menjadi seorang pemimpin. Kita harus mempunyai *skill*, kecakapan, keahlian untuk terjun kedalam dunia politik. Karena dunia politik merupakan dunia yang keras penuh persaingan taktik dan teknik. Bukan sembarang orang mampu direkrut untuk masuk kedalam dunia politik. Orang-orang tersebut terpilih karena memang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu menguntungkan negara maupun memberi keuntungan partai-partai tertentu. Selain kekuatan kader yang dimiliki, strategi juga merupakan faktor pendukung peningkatan pemilihan kepala daerah di kabupaten Takalar, kekuatan itu harus melebihi perolehan kursi PKS pada pemilu Anggota Legislatif 2014. Strategi politik adalah hal yang mutlak dan harus dimiliki setiap partai politik dalam upaya untuk memenangkan pemilu. Sama halnya dengan senjata dalam menghadapi sebuah pertarungan, maka strategi juga sangat penting untuk mendukung dan membuka peluang dalam memenangkan sebuah pertarungan. Tanpa adanya strategi yang baik, maka peluang untuk memenangkan sebuah pertarungan juga akan semakin kecil.

Pada pemilu 2017 di kabupaten Takalar menunjukkan bahwa setiap kandidat atau calon kepala daerah yang diusung oleh partai politik memiliki strategi masing-masing untuk menarik simpati dari masyarakat. Semakin banyak simpati yang mereka terima dari masyarakat, maka semakin besar pula peluang untuk memenangkan pemilu. Pemilu di Kabupaten Takalar itu dapat dijadikan ajang pertunjukan dan persaingan strategi setiap partai politik dalam usaha untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa strategi politik yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera pada pemilu 2017-2022, diantaranya adalah mendekati diri kepada masyarakat, dan ideologi islam yang dimiliki sebagai dasar perjuangan partai.

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai dakwahpun memiliki strategi yang akan digunakan pada pemilu 2017 di kabupaten Takalar. Salah satu strategi yang digunakan PKS adalah pelayanan terhadap masyarakat, karena pelayanan masyarakat secara langsung merupakan eksistensi kader partai yang semestinya dilakukan. Dengan pelayanan masyarakat maka partai politik tersebut dapat dengan mudah dikenali. Pelayanan merupakan suatu aktivitas yang sudah biasa dilakukan kader-kader PKS yang menebar luas di Kabupaten Takalar. Hal ini membuat PKS tertanam rapi kedalam hati masyarakat, sehingga prospek politik dan kekuatan politik selalu meningkat. Hasil pemilu dari tahun 1999 hingga tahun 2014 kekuatan PKS meningkat hingga 4 kursi di DPRD Kabupaten Takalar. Begitupun dalam kontestasi pemilihan kepala daerah di Takalar, kedudukan dan progress PKS mengalami elektabilitas dan popularitas yang semakin meningkat.

Efek pelayanan masyarakat yang dibangun oleh PKS di Kabupaten Takalar dapat dilihat ketika berhasil meningkatkan tren peningkatan perwakilan asal PKS untuk DPRD Takalar. PKS Takalar berhasil mengamankan posisi wakil ketua 1 DPRD Kabupaten Takalar, karena berdasarkan pleno KPUD Takalar pada Ahad (20/04) PKS menjadi runner-up dengan perolehan 20.789 suara. Dari Pemilu ke Pemilu PKS Takalar menunjukkan tren perolehan suara yang positif, pada Pemilu 2004, PKS mendapat dua kursi, pada Pemilu 2009 ada tiga kursi, serta pada Pemilu 2014 PKS mendapatkan empat kursi. Dalam pemilihan kepala daerah pun kemampuan PKS Takalar kembali mampu menunjukkan eksistensi kadernya melalui pencapaian kemenangan didalam pilkada Kabupaten Takalar periode 2017-2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekjen parta keadilan sejahtera Kabupaten Takalar, Hairil Anwar DG. Gading mengatakan bahwa PKS memiliki strategi yang dicanangkan partai kepada kader-kadernya untuk dilaksanakan dengan baik. Strategi Politik PKS lebih berorientasi pada pelayanan dengan konsep pelayanan yang dapat dekat dan langsung kepada masarakat.

Keterlibatan PKS dalam pelayanan kepada masyarakat merupakan bagian dari kualitas individu yang dimiliki kader. Kepiawaian partai PKS di Kabupaten Takalar membuat PKS percaya diri untuk mengusung kader terbaiknya dalam mengikuti pemilihan kepala daerah periode 2017-2022. Dimana awalnya menetapkan Syamsari Kitta sebagai jagoannya pada Pilkada Takalar tahun 2017. Setelah menetapkan Syamsari Kitta sebagai jagoan, PKS kemudian mempersiapkan strategi pemenangan. PKS sibuk melobi sejumlah parpol untuk bergabung mengusung Syamsari. Tidak cuma itu, parpol berbasis Islam tersebut mulai mencari pendamping yang paling pas buat jagoannya. Ketua DPD PKS Takalar, Hairil Anwar, menyebut ada sekitar lima parpol yang diharapkan bergabung mengusung Syamsari. Kelima parpol tersebut adalah PPP, PKB, Demokrat, PKPI dan Gerindra. Dukungan parpol, setidaknya yang mengantongi dua kursi DPRD dibutuhkan Syamsari sebagai tiket untuk bertarung pada Pilkada Takalar. Kelima parpol tersebut mengisyaratkan dukungan terhadap Syamsari, meski belum ada pernyataan tertulis berupa rekomendasi. Tapi, parpol-parpol tersebut diketahui mengirim nama Syamsari ke DPP masing-masing untuk mendapatkan restu. Selain itu, PKS juga memburu tambahan dukungan dari parpol dan PKS menjajaki tujuh figur sebagai pendamping Syamsari. Mereka adalah tokoh yang cukup berpengaruh di Takalar, seperti Ahmad Deng Se're, Andi Nurhikmah, Alimuddin Namba, Haris Kulle, Sulaiman Laja, Yusuf Gunco dan Makmur Mustakim.

Kelima parpol tersebut tidak jadi mendukung, namun pada tanggal 20 September 2017 Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (DPW PKS) Sulawesi Selatan dan DPW Partai Nasional Demokrat (Nasdem) mengumumkan mengusung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're di Pilkada Kabupaten Takalar setelah keduanya sepakat berkoalisi. Hal tersebut senada dengan hasil Wawancara dengan Syamsari Kitta menyatakan bahwa PKS dan Nasdem mengusung Syamsari Kitta pada Pilkada Takalar 2017 mendatang. Syamsari dianggap sosok yang mampu bersaing dengan *incumbent*, yakni bupati Takalar, Burhanuddin Baharuddin. Peresmian Syamsari sebagai bakal calon Bupati Takalar setelah adanya SK DPP PKS dan hasil rapat tim pemenangan pilkada wilayah Takalar di Kantor DPW PKS Sulse.

Ketua DPC PKS Takalar, Hairil Anwar, menambahkan sikap politik PKS sudah amat jelas untuk mendukung Syamsari pada Pilkada Takalar. Ia pun optimistis sosok Syamsari mampu merebut hati warga Takalar. Terlebih, rekam jejak dan pengalamannya sudah amat teruji. Syamsari memiliki peluang besar karena sudah dikenal oleh masyarakat Takalar. Dalam

Pilkada Takalar, sejauh ini, tercatat ada tiga pasangan yang siap bertarung. Di antaranya yakni paket *incumbent* Burhanuddin Baharuddin-Natsir Ibrahim, paket Andi Makmur Sadda-Sindawa Tarang dan paket Syamsari Kitta-H Ahmad Dg Sere. Dalam Pilkada Takalar tahun 2017, Syamsari menyatakan siap menggandeng H Ahmad Dg Sere yang merupakan kader PPP. Syamsari menjelaskan bahwa Haji Dede sapaan akrab Ahmad Daeng Sere adalah pasangan yang tepat untuk dirinya, selain mempunyai basis massa, Haji Dede juga mampu menaikkan elektabilitas untuk melawan duet petahana. Mereka berdua mempunyai kesamaan dengan mengusung ide perubahan untuk Takalar yang jauh lebih baik lagi.

Paket Syamsari Kitta – Ahmad Daeng Sere diusung oleh PKS dan Nasdem, dua partai ini yakin bisa melawan duet petahana yang diusung oleh koalisi besar partai-partai. Dalam konferensi pers tersebut Syamsari didampingi Ketua DPW PKS Sulsel, Mallarangan Tutu, sekretaris DPW Nasdem Sulsel, Syahrudin Alrif, legislator DPRD Sulsel fraksi Nasdem, Arum Spink dan Wakil Ketua DPRD Takalar, Chairil. Syamsari kader PKS akhirnya nekat maju sebagai Bupati Takalar. Nekat karena yang dilawan bukanlah sembarangan, yang dilawan adalah *incumbent* yang kembali berpasangan yaitu Bupati Burhanuddin dan wakilnya Ibrahim. Mereka memutuskan kembali berpasangan dan maju sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati di Pilkada 2017 ini. Hampir tidak ada calon lain yang berani menantang pasangan *incumbent* ini, sampai pada akhirnya Kader PKS Syamsari ini nekat maju sebagai penantang. Sehingga hanya ada dua pasang calon.

PKS memastikan maju berkoalisi dengan partai Nasdem, Syamsari berpasangan dengan H. Achmad. Dengan mengedepankan program-program nyata kepada masyarakat, ternyata membuat pasangan ini mendapatkan kepercayaan. Program yang dijanjikan diantaranya Bantuan sapi perpetani, bantuan minimal 1000 traktor dan 5.000 pompa air serta bibit tanaman produktif, penangkaran benih padi setiap kecamatan dan perbaikan irigasi, bantuan sarana prasarana nelayan dan budidaya rumput Laut dan banyak program lainnya. Berdasarkan Real Count KPU, pasangan PKS Syamsari Achmad mendapatkan suara 50,58% atau setara dengan suara 88.113 suara. suara ini lebih banyak dari suara *incumbent* yang hanya mendapatkan suara 49,42% atau setara dengan 86.090 suara.

Salah satu gerakan politik yang dibangun PKS adalah memanfaatkan komunikasi politik kepada masyarakat tentang paradigma tentang bantuan kelompok tani di era kepemimpinan *incumbent* sifatnya tidak gratis, padahal semua bantuan itu harusnya gratis. Hal ini menurut Taslim yang juga anggota Komisi B DPRD Sulsel ini mengatakan, semua bantuan untuk kelompok tani dari pemerintah harusnya gratis. Semua informasi yang keliru dilakukan *incumbent* akan disampaikan ke Pak Syamsari Kitta bahwa semua bantuan pertanian adalah gratis dan ketika pak Syamsari terpilih maka ketika masih ada ditemukan seperti itu di lapangan sebaiknya dilaporkan agar tidak lagi terjadi.

Program tim Pemenangan DPW PKS Sulsel pada Pilkada Takalar tahun 2017 dilakukan dengan melibatkan kader Sulsel dalam pemenangan SK-HD di Takalar. PKS mendorong kader dari 7 Kabupaten secara rutin membantu perjuangan kemenangan pilkada di Takalar. Tujuh kabupaten/kota yang dimaksud adalah Makassar, Maros, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan Bulukumba. Kader-kader tersebut secara massif dan militan terjun menghubungi kerabat keluarga yang berdomisili di Kabupaten Takalar. Selain itu juga, munculnya isu bahwa *incumbent* telah ditetapkan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sulselbar bahwa Bupati Takalar menjadi

tersangka dalam kasus korupsi penjualan tanah negara di Laikang, Kabupaten Takalar dengan kerugian negara mencapai Rp. 17,13 Milyar.

Kegiatan sosial dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi simbol strategi PKS dalam memenangkan pemilu pada 2017 di kabupaten Takalar. Dalam pernyataan di atas juga menjelaskan bahwa PKS sebagai partai islam mampu bertransformasi sebagai partai yang terbuka dan merekrut kader. Dengan mengandalkan strategi politik dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat, pelayanan tersebut berupa program-program yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Mardiana Dg. Tanning anggota DPRD Fraksi PKS Periode 2014 - 2019 kabupaten Takalar bahwa pelayanan yang dilakukan PKS bermacam-macam, mulai dari pelayanan sosial, pendidikan dan dalam sisi keagamaan. Pada pelayanan sosial, PKS telah membuktikannya dengan seringnya kader-kader PKS turun dan ikut membantu para korban bencana alam dengan cara mendirikan posko-posko bantuan di daerah-daerah yang terkena bencana.

Syamsari Kitta merupakan kader PKS yang merupakan sosok pemimpin yang bisa membawa masyarakat Kabupaten Takalar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sejak awal PKS berkomitmen menjadi Syamsari Kitta menjadi Petahana yang siap melawan *incumbent* pada Pilkada di kabupaten Takalar. Partai PKS membangun gerakan politik di Takalar dengan gerakan ideologi islam. Partai Keadilan Sejahtera sangat terkenal dengan ideologi islamnya yang kental, bahkan PKS mengaku bahwa peran ideologi islamnya sangat besar dalam pemilu 2014 di kabupaten Takalar, dan juga ideologi islam itu lebih besar lagi pada pilkada periode 2017-2022. Pengaruh ideologi PKS pada pemilu pada 2017 di Kabupaten Takalar sangat kuat, dengan ideologi tersebut masyarakat dengan mudah dapat didekati dan dipengaruhi melalui proses pembangunan PKS dengan menghadirkan *image* yang membawa nilai-nilai keagamaan Islam.

### **Rekrutmen berdasarkan kaderisasi**

Rekrutmen berdasarkan kaderisasi dapat diartikan bahwa setiap kelompok-kelompok partai harus menyeleksi dan mempersiapkan anggota-anggotanya yang dianggap mampu dan cakap dalam mendapatkan jabatan-jabatan politik yang lebih tinggi jenjangnya serta mampu membawa/mobilisasi partai-partai politiknya sehingga memberi pengaruh besar dikalangan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu tujuan dari terbentuknya suatu partai politik yang perlu kita ketahui. Seperti yang terangkum didalam teori Almond, Powell, Dalton, & Strom (2008) menjelaskan "*rekrutmen politik tergantung pula terhadap proses penseleksian didalam partai politik itu sendiri.*" Jadi kesimpulannya setiap individu harus mempunyai skill yang mampu diperjual-belikan sehingga mampu menempati jabatan-jabatan penting suatu negara.

Kader PKS di Kabupaten Takalar dituntut untuk dapat memiliki integritas dan kompetensi dalam proses menciptakan bangunan politik yang bermartabat. PKS juga diharapkan dapat menciptakan kader yang memiliki nilai kepemimpinan yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal ini penting karena tugas utama kader partai adalah perpanjangan tangan rakyat dalam menciptakan perubahan dalam kehidupan masyarakat lebih berkembang dan mandiri. Arah ini merupakan arah gerakan PKS yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang islami dengan tujuan dapat menciptakan masyarakat madani dan terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, kader PKS memiliki tuntutan untuk memiliki eksistensi dan kompetensi yang diperlukan dalam membangun perubahan dari proses penciptaan bangunan politik pada masanya. Dalam PKS akan muncul kompetisi antar kader secara natural karena adanya proses kaderisasi yang terus tumbuh dan berkembang secara efektif. Kompetisi yang terjadi dalam PKS memunculkan satu nama kader, yaitu Syamsari Kitta sebagai tokoh yang dinilai PKS memiliki kompetensi untuk menjadi pemimpin melalui pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar. Adanya Kompetisi atau persaingan yang terjadi pada pemilukada 2017 sangat berpengaruh terhadap perolehan jumlah suara Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Takalar. Persaingan tentu tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan maupun itu dalam pendidikan, dunia kerja maupun pada dunia hiburan, bahkan dalam dunia perpolitikan sebuah persaingan sangat berat baik itu antara Partai Politik maupun antar calon yang maju untuk dipilih pada pesta demokrasi, bahkan jauh sebelum pelaksanaan pesta Demokrasi persaingan antar partai politik maupun antar para calon sudah terjadi, demi merebut hati dan simpati masyarakat agar terpilih pada pemilihan.

Peningkatan perolehan kursi Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilihan umum anggota legislatif di Kabupaten Takalar tentu bukan hal yang mudah. Hal inilah yang menjadi dasar utama PKS mengutus kadernya karena PKS di Takalar mengalami peningkatan akibat gerakan kader yang dinilai efektif. Gerakan kader PKS memperoleh respon positif dari masyarakat karena gerakannya terjun langsung dan lebih banyak membantu masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Proses pelayanan tersebut juga menimbulkan kompetisi antar kader dan itu merupakan keberlangsungan yang terjadi secara alami. Dimana PKS harus bersaing dengan partai lain seperti seperti partai Golkar, Demokrat, PDI-P, PPP, dan partai-partai lainnya yang akan ikut dalam memperebutkan kursi kepala daerah di Kabupaten Takalar. Tentu persaingan pada pemilukada sangat ketat meskipun Partai Keadilan Sejahtera termasuk partai yang berkembang pesat di Kabupaten Takalar. Meskipun yang dihadapi PKS berkoalisi dengan Partai Nasdem adalah diunggulkannya pasangan *incumbent* karena diusung koalisi partai besar, seperti Golkar, Demokrat, Gerindra, PAN, PDIP. Bahkan, Bur-Nojeng sempat menguat menjadi pasangan tunggal di pilkada, andai di *last minute* jelang penutupan pendaftaran di KPU, Partai Nasdem tidak memberikan rekomendasi ke SK-HD.

Bur-Nojeng mengendalikan kabupaten Takalar lima tahun selama menjadi Bupati dengan prestasi yang tergolong cukup bagus, karena hal itu tercermin dari tingkat kepuasan masyarakat, angkanya selalu berada di atas 60%. Begitu pun, keduanya mampu menunjukkan keharmonisannya dengan memilih maju berpasangan untuk kali kedua. Keunggulan tersebut menjadi goyah karena dipengaruhi kuat oleh adanya arus keterlibatan Burhanuddin dalam kasus korupsi. Padahal diawal prediksi siapa pemenang Pilkada Takalar jauh sebelum pencoblosan memang tidak ada lembaga survey yang memihak ke SK-HD. Rata-rata lembaga survei yang melakukan penelitian, dan analisis pengamat lebih mengunggulkan Bur-Nojeng untuk "*oppo*" (terpilih) kembali. Itu bisa dimaklumi, karena realitasnya, elektabilitas petahana memang selalu berada di posisi pertama sebelum tahapan pilkada masuk ke masa tenang. Namun semua prediksi itu dapat ditumbangkan.

PKS melakukan langkah dengan pelibatan kader PKS Sulsel dalam kemenangan SK-HD di Takalar. Program ini merupakan program tim kemenangan DPW PKS Sulsel yang dilaksanakan oleh tim kemenangan SK-HD. PKS juga mendorong kader dari 7 Kabupaten

secara rutin membantu perjuangan kemenangan pilkada di Takalar. Tujuh kabupaten/kota yang dimaksud adalah Makassar, Maros, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan Bulukumba. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Tim Pemenangan DPW PKS Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa PKS sudah kongkrit menetapkan perencanaan strategis yang bersifat gotong royong membangun kekuatan dan bertumpu pada kekuatan kader-kader PKS. Karena PKS merupakan partai kader dan bisa dikatakan bahwa PKS adalah satu-satunya partai kader murni yang ada di Kabupaten Takalar, Indonesia pada umumnya. Selain PKS, partai Nasdem-pun menurunkan jagoannya dan mesin politik diturunkan untuk solid menyatukan kekuatan sebagai partai yang berkoalisi dengan PKS pada Pilkada Takalar 2017. Partai Nasdem yang juga merupakan partai pengusung pasangan Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're siap menurunkan kader terbaiknya sebagai juru kampanye. Yaitu Akbar Faisal, dan Luthfi Andi Mutty. Rusdi Masse sebagai ketua partai Nasdem Provinsi Sulawesi Selatan siap berjuang dengan kekuatan penuh untuk memenangkan pasangan Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're (SK-HD). Keunggulan SK-HD tidak terlepas dari sentuhan tangan Ketua DPW Nasdem Sulsel Rusdi Masse (RMS) yang baru menjabat sebagai pengendali partai di level provinsi Sulawesi Selatan. Bupati Sidrap dua periode ini, menunjukkan totalitasnya di Takalar. Mengusung kandidat yang tidak diunggulkan dijadikan *challenge*. Bersama infrastruktur yang dimiliki partainya, RMS yang lagi semangat-semangatnya berpartai, juga berusaha menunjukkan kapasitasnya di DPP.

Totalitas RMS bersama Nasdem, seperti menurunkan khusus pengurus “andalannya” di level provinsi untuk berkuasa di Takalar, yakni Tenri Olle Yasin Limpo, serta Arum Spink juga sejalan dengan kesolidan yang ditunjukkan elit dan mesin politik yang dimiliki partai asal Syamsari, yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Di kabupaten tetangga Gowa itu, PKS memperlihatkan tajinya sebagai partai yang kuat di akar rumput. Faktor lainnya yang membuat SK-HD mampu menyalip Bur-Nojeng adalah kesadaran tim dan relawan pasangan ini jelang pemilihan. Mereka tidak peduli dan mengabaikan posisinya yang selalu di bawah di hasil survei beberapa lembaga profesional. Hasil itu justru dijadikan pelecut semangat apa yang mereka harus lakukan dengan situasi survei seperti itu. Mereka terus bergerak menggalang dukungan. Bukan hanya itu, mereka juga tidak menafikkan kekuatan doa.

Sementara Bur-Nojeng tumbang di tengah keperkasaannya bersama dengan koalisi besar dimilikinya. Menurut riset Jaringan Suara Indonesia (JSI), dan analisa kualitatif, menunjukkan bahwa dinamika yang terjadi di Takalar mulai satu bulan hingga pencoblosan 15 Februari 2017 terdapat beberapa faktor kenapa kekuatan Bur-Nojeng mampu diimbangi SK-HD di satu bulan terakhir. *Pertama*, koalisi “gemuk” yang menjadi pengusung dan pendukungnya tidak mampu dikelola dengan baik. Ada kecenderungan ketidak-harmonisan di internal partai pendukung tersebut. Hal itu karena ada yang merasa partainya hanya dikelas dua kan, dan ada partai yang diistimewakan.

Menjelang pemilihan, beberapa partai pendukung lain, seperti PDIP dan Demokrat tidak solid memenangkan Bur-Nojeng. Bahkan, sebagian elit Demokrat lebih memilih berangkat ke Jakarta mensosialisasikan jagoan partainya di Pilgub DKI. *Faktor kedua*, ada kesan Bur-Nojeng beserta timnya *over confidence* di saat yang tak tepat menjelang pemilihan. Hampir seluruh mesin politiknya *shut down*. Nyaris tidak terasa atau tercipta *bandwagon effect*. Malah justru terjadi *underdog effect* yang seharusnya tidak menghampiri pasangan nomor urut 1 ini jelang pemungutan suara. *Ketiga*, pasangan Golkar-Golkar ini terlena dengan pencapaian dan elektabilitasnya sebelum masa tenang. Padahal di sisi lain, rivalnya SK-HD, trend dukungannya

dari beberapa kali survei mengalami kenaikan, dan massif memanfaatkan sisa waktu yang ada untuk mendongkrak keterpilihannya, terutama dalam meyakinkan *swing voters* atau pemilih yang belum menentukan pilihan saat itu.

Kondisi yang terjadi di internal Bur-Nojeng berbanding terbalik dengan internal SK-HD. Kendati pasangan nomor urut 2 itu diusung dengan partai super minimalis, yakni PKS dan Nasdem. Namun partai pengusungnya justru menunjukkan kesolidan dari awal. Totalitas elit dan kader partai ini sangat membantu dalam mengimbangi kekuatan petahana. Mereka bahu-membahu menggerakkan kekuatan yang dimiliki. Kuatnya semangat kompetisi kader-kader yang dimiliki PKS dan Nasdem untuk bersaing dalam kanca perpolitikan pilkada kabupaten Takalar Tahun 2017 membuat terjadi peningkatan perolehan suara pada pemilihan kepala daerah tersebut. Kompetisi partai dalam memenangkan pasangan Syamsari Kitta-Ahmad Daeng Se're tentu bukan hal yang muda dan di peroleh tanpa perjuangan dan kerja keras dari semua pihak dari partai PKS dan juga Nasdem. Selain kader Partai yang ikut bersaing dengan partai lain, terdapat pula persaingan dan kompetisi di internal partai politik, keikutsertaan figur-figur partai PKS dan Nasdem dalam mengkampanyekan proses pemenangan pada pemilukada 2017 Takalar memberikan dampak positif bagi kandidat yang diusulkan. PKS menurunkan dua elite DPP PKS lainnya asal Sulsel, yakni Akmal Pasluddin dan Tamsil Linrung. Partai NasDem yang juga merupakan partai pengusung pasangan Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're juga menurunkan kader terbaiknya sebagai juru kampanye, Yaitu Akbar Faisal, dan Luthfi Andi Mutty.

Selain kompetisi sesama kader partai, dalam memperjuangkan calon kepala daerah dari Partai Keadilan Sejahtera juga bersaing dalam mencapai tujuannya. Dimana ditargetkan 1 kader PKS memperoleh 1000 suara. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mainwaring & Scully (1995) bahwa *pelebagaan atau institusionalisasi partai adalah sebuah proses pengorganisasian dan prosedur untuk mencapai stabilitas dan nilai tertentu. Pelebagaan partai merujuk pada stabilitas kompetisi partai. Kompetisi partai yang tidak disertai institusionalisasi akan mempertinggi angka volatility dalam pemilu.* Sedangkan teori Sigmund Neumann dalam bukunya, *Modern Political Parties*, mengemukakan bahwa “partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.” (*A political party is the articulate organization of society's activepolitical agents; those who are concerned with the control of governmental polity power, and who compete for popular supportwith other group or groups holding divergent views*)”.

Dari beberapa pernyataan diatas jelas bahwa PKS serta pengurusnya, melakukan persaingan atau kompetisi yang sangat ketat dalam memenangkan kandidatnya dengan calon dari partai lain. Partai Keadilan Sejahtera menggunakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat desa yang tingkat pengetahuannya masih rendah tentang politik. Siapa yang paling sering melakukan pendekatan kepada masyarakat maka dialah yang akan terpilih, dan hal inipun dilakukan oleh partai keadilan sejahtera, dan Tim pemenangan dalam menarik simpati masyarakat untuk memperoleh dukungan. Selain itu Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang struktur organisasinya lengkap maka partai ini berkompetisi di tingkat kecamatan bahkan ke tingkat desa dan partai ini solid dalam mengambil simpati masyarakat setempat, karena yang terbangun adalah hubungan emosional yang kuat. Jadi bisa dikatakan persaingan kader dalam

meraih hari masyarakat disini adalah cara ampuh yang ditempuh PKS ke dalam masyarakat agar bisa meraih tujuannya.

Partai Keadilan Sejahtera di kabupaten Takalar merupakan Partai yang struktur organisasinya lengkap karena merambah sampai ke pelosok desa-desa. Selain itu, yang menjadi pengurus Partai ini di kabupaten Takalar khususnya ditingkat desa dan Kecamatan kebanyakan adalah tokoh Masyarakat dan tokoh Agama. Untuk persaingannya kader partai itu sendiri, maka para pengurus partai dari Partai Keadilan Sejahtera ini tidak henti-hentinya melakukan pendekatan terhadap masyarakat itu sendiri. Pengurus Partai Keadilan Sejahtera ditingkat kecamatan dan desa merupakan tokoh Agama dan tokoh masyarakat setempat, jadi hal ini pula yang merupakan strategi Partai Keadilan Sejahtera yang menempatkan anggota-anggota dalam struktur kepengurusan. Karena beranjak dari pernyataan diatas yang menyatakan di Takalar tingkat pengetahuan masyarakat desa masih rendah sehingga gampang melakukan pendekatan, apalagi yang melakukan pendekatan adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat, sehingga masyarakat akan mudah menerimanya termasuk dalam hal politik.

Pemilihan kepala daerah pada tahun 2017 di kabupaten Takalar memang terjadi persaingan keras antara tim pemenang kedua pasangan calon kepala daerah, baik dari partai politik maupun para tim sukses dan tim relawan lainnya. Dari partai politik yang mengusung Syamsari Kitta-Ahmad Daeng Se're dari Partai Keadilan Sejahtera khususnya di Kabupaten Takalar sangat ketat, hal ini juga Partai Keadilan Sejahtera memiliki usaha yang kuat memenangkan pemilihan kepala daerah demi memberikan peluang kepada kadernya untuk memperoleh kekuasaan sebagai Bupati Kabupaten Takalar. Kompetisi dari kader partai Keadilan Sejahtera sangat ketat dan kader yang yang dicalonkan dirinya di setiap wilayah selalu berusaha menarik simpati Masyarakat untuk memilihnya dan memilih partainya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh *Carl J. Friedrich* "Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal serta materiil (*A political party is a group of human beings, stably organized with the objective of securing or maintaining for its leaders the control of a government, with the further objective of giving to members of the party, through such control ideal and material benefits and advantages*).

## SIMPULAN

Memperhatikan berbagai data dan informasi yang penulis dapatkan selama proses penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: *pertama*, pasangan Syamsari Kitta-Ahmad Dg Se're diusung oleh PKS 4 kursi berkoalisi dengan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) 2 kursi pada pemilihan kepala daerah, koalisi tersebut terjadi karena kedua partai bersepakat pasangan tersebut mampu membawa gagasan atau ide perubahan pada proses pertarungan Pilkada periode 2017-2022 di Kabupaten Takalar. *Kedua*, PKS memilih Syamsari Kitta karena kemampuan dan basis pendukung yang kuat di Kabupaten Takalar serta elektabilitas yang positif dengan masyarakat. Sementara Ahmad Daeng Se're dipilih sebagai calon wakil bupati karena mampu menaikkan elektabilitas untuk melawan duet petahana. Keduanya mempunyai kesamaan dengan mengusung ide perubahan untuk Takalar yang jauh

lebih baik. *Ketiga*, rekrutmen Syamsari kitta sebagai calon kepala daerah karena dia merupakan kader PKS yang memiliki pengalaman dan kemampuan dibidang politik, ketokohnya dikenal mudah bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat. Kualitas Syamsari Kitta sebagai kader PKS memperoleh *electoral* positif dan dukungan militansi kader PKS dan tim pemenangan-pemenangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G. A., Powell, B., Dalton, R., & Strom, K. (2008). *Comparative politics today: a theoretical framework*. Pearson Longman.
- Bilu, L., & Gaffar, A. (2002). Peranan Lembaga Pemantau Pemilu dalam Pemilu 1999:: Studi pada KIPP-UNFREL Indonesia. Universitas Gadjah Mada.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1993). Kualitatif Dasar-dasar penelitian. *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Erawan, I., & Putra, K. (2005). Mission Possible: Reformasi Kepartaian di Indonesia. *Draft Materi Pengantar Diklat Penguatan Kapasitas Partai Politik*.
- Halim, R., Muhlin, M., & Salam, R. (2018). Political participation of communities in the Legislative General Elections (Pemilu). *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 31(3), 278–290.
- Mainwaring, S., & Scully, T. (1995). Introduction. Party systems in Latin America'and 'Conclusion. Party and democracy in Latin America, Different patterns, common challenges.' *Building democratic institutions: party systems in Latin America*, 1–34.
- Norris, A. (2006). *The claim to community: Essays on Stanley Cavell and political philosophy*. Stanford University Press.
- Ramlan, S. (2010). Memahami Politik. Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia.